

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran responden penelitian, prosedur pelaksanaan penelitian, dan pembahasan hasil analisis penelitian.

#### 4.1 Gambaran Responden Penelitian

Responden yang terdapat dalam penelitian ini merupakan siswa SMA Negeri di Jakarta yang berjumlah 353 orang yang terdiri dari 98 siswa SMA Negeri 43, 85 siswa SMA Negeri 3, 85 siswa SMA Negeri 35, dan 85 siswa SMA Negeri 24. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan aplikasi *Rasch model* terdapat 108 siswa yang berada pada kategori *outliner* sehingga jumlah responden yang dipakai pada penelitian ini menjadi 228 orang. Responden berada pada rentang usia 15-18 tahun, dan terdiri dari laki-laki dan perempuan. Responden terbagi menjadi siswa kelas X dan kelas XI.

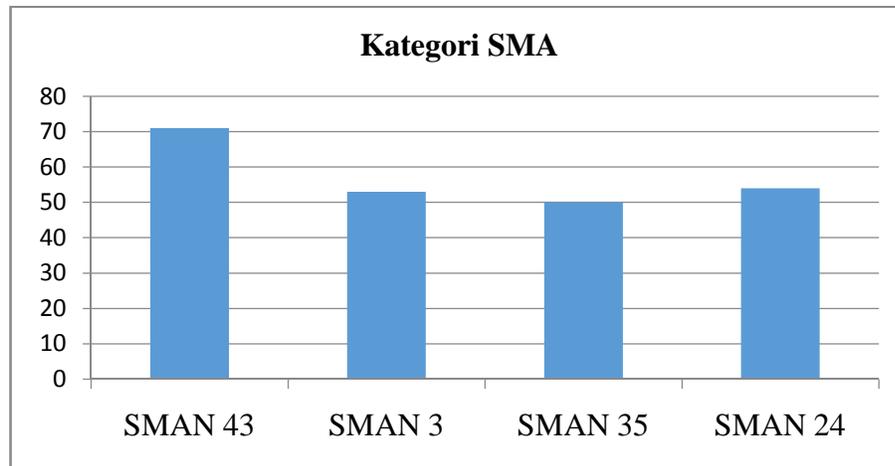
##### 4.1.1 Gambaran Responden Penelitian Berdasarkan SMA Negeri

Berikut adalah gambaran responden penelitian berdasarkan SMA Negeri

**Tabel 4.1 Data Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan SMA Negeri**

SMA	Jumlah	Presentase
SMA Negeri 43	71	31,1 %
SMA Negeri 3	53	23,3 %
SMA Negeri 35	50	21,9 %
SMA Negeri 24	54	23,7 %
<b>Total</b>	<b>228</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.1 di atas menunjukkan jumlah responden penelitian terbanyak berasal dari SMA Negeri 43 dengan jumlah 71 siswa (31,1%), dari SMA Negeri 3 dengan jumlah 53 siswa (23,3%), dari SMA Negeri 35 dengan jumlah 50 siswa (21,9%), dan SMA Negeri 24 dengan jumlah 54 siswa (23,7%). Distribusi yang lebih jelas dapat dilihat melalui gambar 4.1 berikut ini:



**Gambar 4.1 Data Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan SMA Negeri**

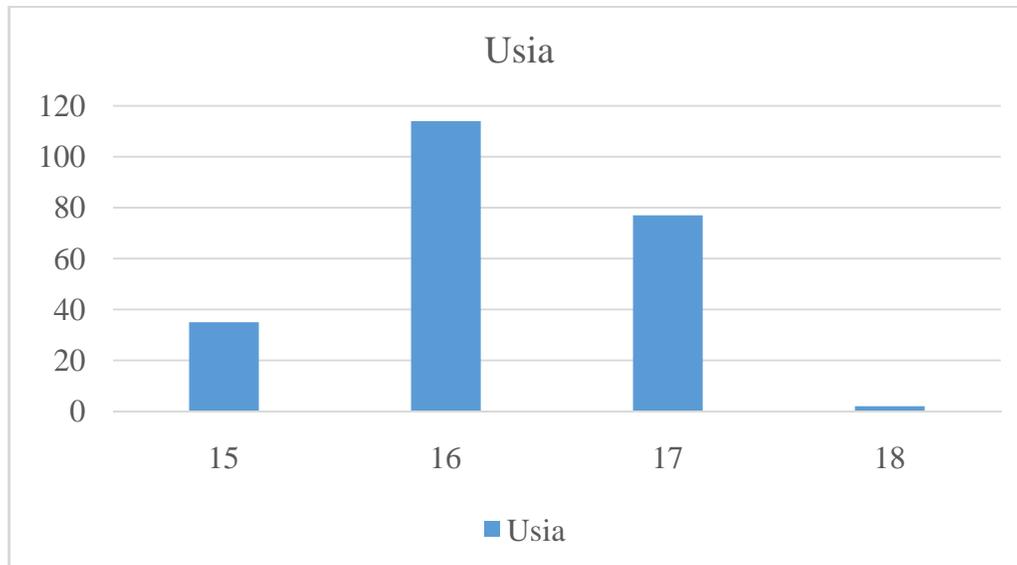
#### 4.1.2 Gambaran Responden Penelitian Berdasarkan Usia

Berikut adalah gambaran responden penelitian berdasarkan usia siswa SMAN.

*Tabel 4.2 Data Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Usia*

Usia	Jumlah	Persentase
15 Tahun	35	15,4 %
16 Tahun	114	50,0 %
17 Tahun	77	33,8 %
18 Tahun	2	0,9 %
<b>Total</b>	<b>228</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa responden terbanyak berada pada usia 16 tahun yang berjumlah 114 siswa (50,0%), sedangkan responden paling sedikit berada pada usia 18 tahun berjumlah 2 siswa (0,9%). Distribusi yang lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut ini:



**Gambar 4.2 Data Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Usia**

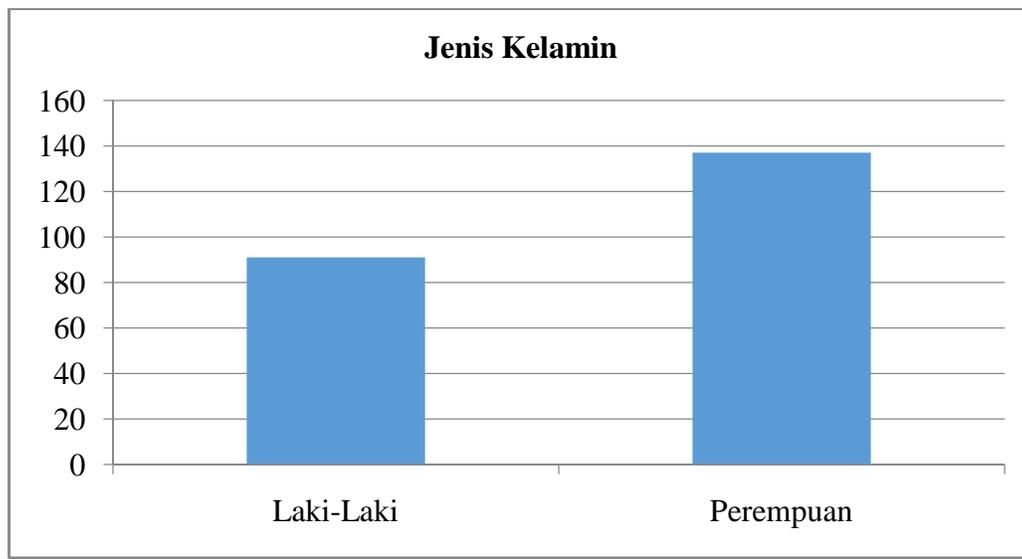
#### 4.1.3 Gambaran Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut adalah gambaran responden penelitian berdasarkan jenis kelamin siswa SMA Negeri.

**Tabel 4.3 Data Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	91	39,9 %
Perempuan	137	60,1 %
<b>Total</b>	<b>228</b>	<b>100%</b>

Dari data tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 91 responden (39,9%) dengan jenis kelamin laki-laki dan 137 responden (60,1%) dengan jenis kelamin perempuan yang berarti bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan respon berjenis kelamin laki-laki. Distribusi yang lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut ini:



**Gambar 4.3 Data Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin**

## 4.2 Prosedur Penelitian

### 4.2.1 Persiapan Penelitian

Peneliti memiliki ketertarikan mengenai apa yang dirasakan siswa terhadap sekolahnya. Selama ini peneliti melihat siswa SMA yang sering mengeluh akibat banyaknya tuntutan dari sekolah. Para siswa tersebut kurang memiliki waktu istirahat yang cukup sehingga saat di sekolah mereka kurang bersemangat untuk mengikuti pelajaran. Siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas yang banyak dengan kecepatan waktu pengumpulan tanpa siswa mengerti semuanya materi yang diajarkan oleh gurunya. Selanjutnya peneliti melakukan *preliminary study* berupa wawancara kepada lima siswa SMA 3, hasil wawancara menyatakan bahwa keadaan di sekolah menyenangkan saat guru bersedia untuk membantu siswa yang kesulitan memahami pelajaran. Pada kenyataannya

kebanyakan guru di sekolah hanya mengajar saja, guru kurang peduli terhadap siswa. Sebagian besar guru hanya mengajar agar semua materi pelajaran yang ada pada buku dapat disampaikan, tanpa guru peduli apakah siswa telah memahami materi pelajaran atau belum.

Hasil wawancara menuntun peneliti untuk mengangkat variabel *school well-being* pada penelitian ini. Variabel ini kemudian disetujui oleh dosen pembimbing, setelah disetujui kemudian peneliti menggunakan variabel dukungan guru sebagai variabel independen sesuai dengan saran dan masukan dari dosen pembimbing yang dikaitkan dengan fenomena sebelumnya. Selanjutnya peneliti mencari alat ukur dari kedua variabel. Peneliti menemukan alat ukur *the positive and negative affect schedule* yang dikembangkan oleh Watson (1988) dan *school satisfaction scale* yang dikembangkan oleh Deasyanti (2015) untuk mengukur *school well-being*. Peneliti juga menemukan alat ukur dukungan guru, yaitu *child and adolescent social support scale* yang dikembangkan oleh Malecki dan Demaray. Setelah itu peneliti melakukan *expert judgement* dari instrumen-instrumen tersebut kepada kedua dosen Universitas Negeri Jakarta, untuk *expert judgement* pertama dilakukan oleh Ibu Mira Ariyani, Ph.D dan *expert judgement* kedua dilakukan oleh Bapak Erik, M.Si. Total item adalah 45 item yang terdiri dari 20 item *positive and negative affect schedule*, 15 item *school satisfaction scale*, dan 10 item dukungan guru. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba dengan tujuan untuk memperoleh reliabilitas dan validitas dari instrumen-instrumen kepada 150 responden siswa SMA Negeri. Data hasil uji coba yang diperoleh kemudian dilakukan analisis daya diskriminasi item. Hasil analisis diskriminasi item menunjukkan bahwa item *school well-being* yang memiliki daya diskriminasi tinggi berjumlah 32 item dan item dukungan guru yang memiliki daya diskriminasi tinggi berjumlah 10 item. Berdasarkan data uji coba tersebut, peneliti menyusun kembali instrumen final dengan total item untuk *school well-being* dan dukungan guru berjumlah 42 item.

#### **4.2.2 Pelaksanaan Penelitian**

Pengambilan data dilakukan di SMA Negeri di Jakarta yang sudah ditentukan berdasarkan teknik sampling yang digunakan. Terdapat enam SMA Negeri yang dijadikan lokasi pengambilan data. Dua diantaranya yaitu SMA Negeri 7 dengan jumlah siswa 75 orang, dan SMA Negeri 79 dengan jumlah siswa 75 orang yang dijadikan lokasi pengambilan data uji coba. Kemudian lokasi data final dilakukan di empat SMA Negeri lainnya, yaitu SMA Negeri 3 dengan 85 responden, SMA Negeri 43 dengan 98 responden, SMA Negeri 24 dengan 85 responden, dan SMA Negeri 35 dengan 85 responden. Jumlah total siswa yang menjadi responden penelitian ini adalah 353 orang.

Proses pengambilan data uji coba diawali dengan meminta izin kepada pihak sekolah dengan memberikan surat permohonan izin penelitian kepada pihak sekolah, selanjutnya sekolah menentukan waktu yang tepat agar peneliti dapat memberikan kuesioner yang akan diisi oleh responden. Peneliti mengawali pembagian kuesioner di SMA Negeri 7 kemudian pembagian kuesioner di SMA Negeri 79. Saat menyerahkan kuesioner, peneliti memberikan pengarahan kepada guru yang ditunjuk oleh pihak sekolah untuk mendampingi penelitian ini tentang cara mengisi kuesioner, selanjutnya peneliti juga mendampingi responden bersama dengan guru dalam pengisian kuesioner. Data hasil uji coba diperoleh kemudian diproses oleh peneliti.

Pengambilan data final juga diawali dengan meminta izin kepada pihak sekolah dengan memberikan surat permohonan izin penelitian kepada pihak sekolah. Pihak sekolah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat mendampingi responden untuk mengisi kuesioner. Peneliti melakukan pengambilan data final di SMA Negeri 43, SMA Negeri 3, SMA Negeri 24, dan SMA Negeri 35. Karena keterbatasan waktu dalam pengambilan data penelitian, peneliti membagi tugas kepada rekan peneliti. Peneliti melakukan pengambilan data final di SMA Negeri yang berlokasi di Jakarta Selatan, dan rekan peneliti melakukan pengambilan data final di SMA Negeri yang berlokasi di Jakarta Pusat.

### 4.3 Hasil Analisis Data Penelitian

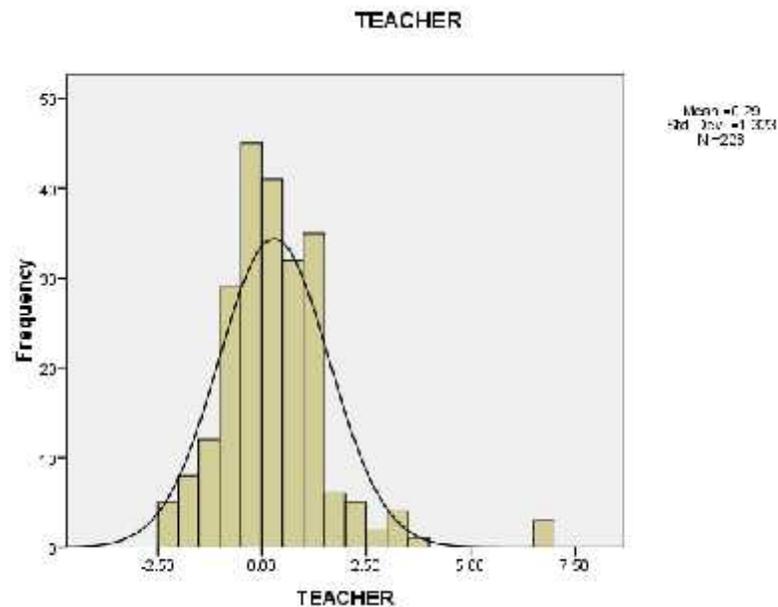
#### 4.3.1 Data Deskriptif Dukungan Guru

Data deskriptif dukungan guru diperoleh melalui penggunaan alat ukur *Child and Adolescent Social Support Scale* yang memiliki 10 item. Berdasarkan hasil pengambilan data, diperoleh data deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Distribusi Data Deskriptif Dukungan Guru**

Statistik	Nilai
Mean	0,2921
Median	0,17
Modus	-0,23
Standar Deviasi	1,32277
Varians	1,75
Nilai Minimum	-2,25
Nilai Maksimum	6,90

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa variabel dukungan guru memiliki nilai mean sebesar 0,2921, nilai median sebesar 0,17 dan nilai modus sebesar -0,23. Selanjutnya nilai standar deviasi sebesar 1,32277 nilai varians sebesar 1,75 nilai minimum sebesar -2,25 dan nilai maksimum sebesar 6,90. Berikut adalah gambaran kurva normalnya:



**Gambar 4.4 Data Deskriptif Variabel Dukungan Guru**

#### 4.3.1.1 Kategorisasi Skor Variabel Dukungan Guru

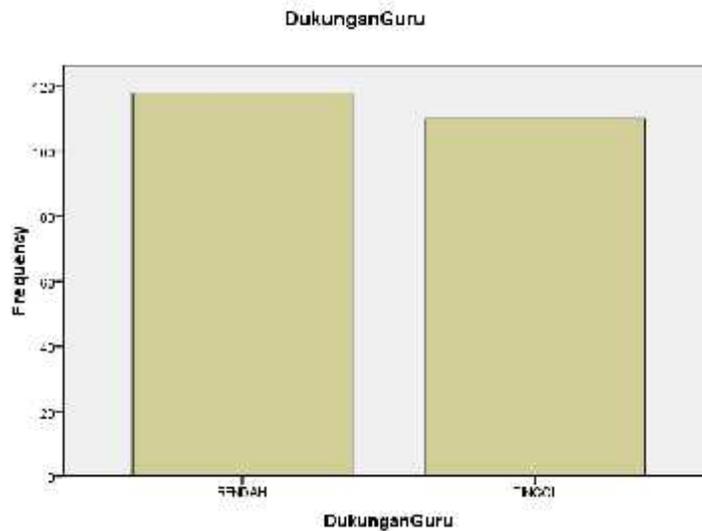
Kategori variabel dukungan guru terdapat dua skor, yaitu tinggi dan rendah. Pengkategorian dilakukan menggunakan hasil mean SPSS yang dapat dilihat pada lampiran. Penjelasan akan kategori variabel dukungan gurudapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5 Kategorisasi Skor Variabel Dukungan Guru**

Keterangan	Skor	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 0,2921$	118	51,76%
Tinggi	$X > 0,2921$	110	48,24%
<b>Total</b>		<b>228</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.5, dapat dilihat bahwa responden dengan tingkat dukungan guru yang rendah berjumlah 118 orang

(51,76%) dan tingkat dukungan gurutinggi berjumlah 110 orang (48,24%). Data di atas menunjukkan bahwa sebagian keseluruhan subjek pada penelitian ini memiliki dukungan guru yang rendah. Kategorisasi skor dukungan guru dapat dilihat melalui histogram berikut ini



**Gambar 4.5 Kategorisasi Variabel Dukungan Guru**

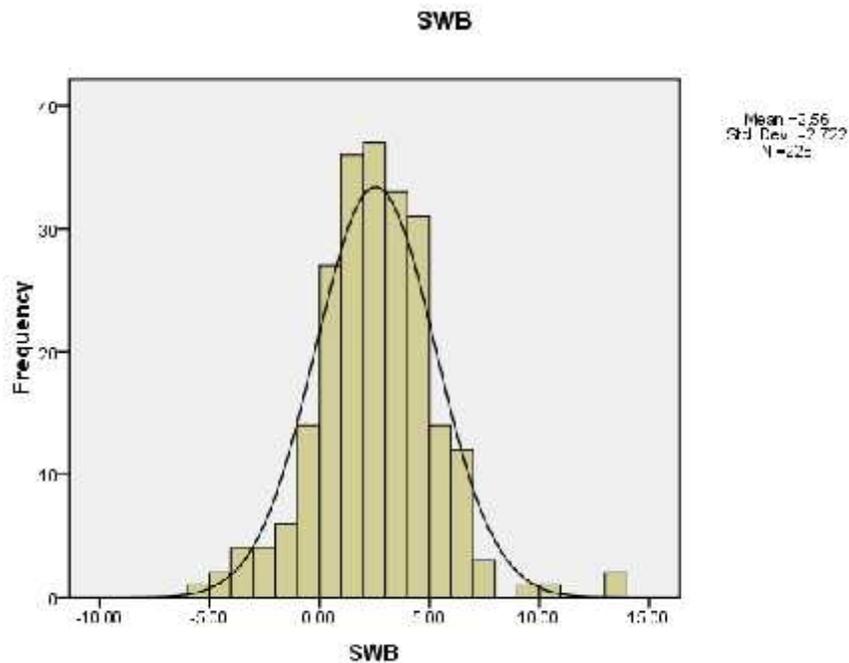
#### 4.3.2 Data Deskriptif School Well-Being

Data deskriptif *school well-being* diperoleh melalui penggunaan alat ukur *Positive and Negative Affect Schedule* yang memiliki 19 item, dan *School Satisfaction Scale* yang memiliki 13 item. Berdasarkan hasil pengambilan data, diperoleh data deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Distribusi Data Deskriptif *School Well-Being***

<b>Statistik</b>	<b>Nilai</b>
Mean	2,5647
Median	2,45
Modus	1,97
Standar Deviasi	2,72202
Varians	7,409
Nilai Minimum	-5,15
Nilai Maksimum	13,28

Data tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel *school well-being* memiliki nilai mean sebesar 2,5647, nilai median sebesar 2,45, nilai modus sebesar 1,97, nilai standar deviasi sebesar 2,72202, nilai varians sebesar 7,409, nilai minimum sebesar -5,15 dan nilai maksimum sebesar 13,28. Histogram berikut menunjukkan gambaran kurva normal dari variabel *school well-being*.



**Gambar 4.6 Data Deskriptif Variabel *School Well-Being***

#### 4.3.2.1 Kategorisasi Skor Variabel *School Well-Being*

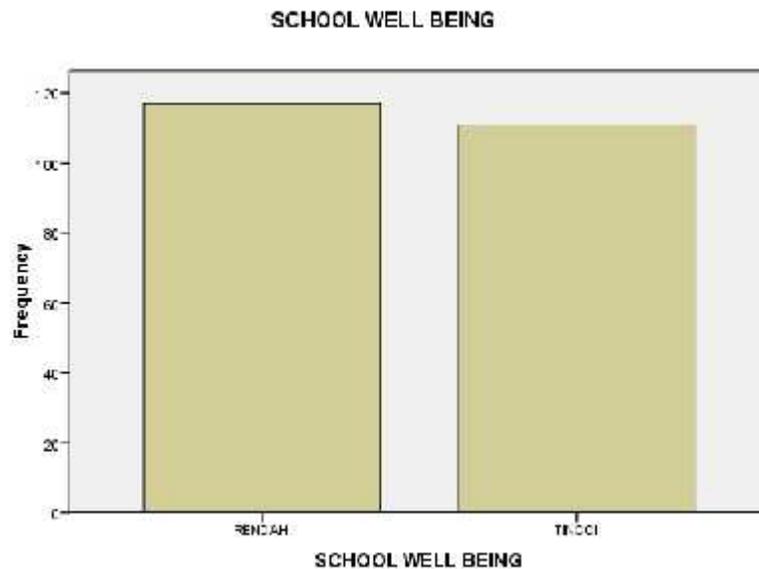
Kategorisasi variabel *school well-being* terdapat dua kategori skor, yaitu tinggi dan rendah. Pengkategorian dilakukan berdasarkan mean SPSS yang dapat dilihat pada lampiran. Penjelasan akan kategori variabel *school well-being* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.7 Kategorisasi Skor Variabel *School Well-Being***

Keterangan	Skor	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 2,5647$	117	51,32%
Tinggi	$X > 2,5647$	111	48,68%
<b>Total</b>		<b>228</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.7, dapat dilihat bahwa responden dengan tingkat *school well-being* yang rendah berjumlah 117 orang

(51,32%) dan tingkat *school well-being* tinggi berjumlah 111 orang (48,68%). Data di atas menunjukkan bahwa sebagian keseluruhan subjek pada penelitian ini memiliki *school well-being* yang rendah. Kategorisasi skor *school well-being* dapat dilihat melalui histogram berikut ini:



**Gambar 4.7** Kategorisasi Variabel *School Well-Being*

### 4.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas juga dilakukan sebagai syarat dari analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Perhitungan uji normalitas mengacu pada nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu nilai p lebih besar dari nilai (0,05) yang berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal (Rangkuti & Wahyuni, 2017). Selain itu peneliti juga menggunakan asumsi *Central Limit Theorem* (CLT), yaitu teori yang dikemukakan oleh Laplace dalam Kencana (2013) yang menyatakan bahwa data dengan sampel lebih dari 30 tergolong normal. Berikut adalah hasil uji normalitas variabel penelitian dukungan guru dan *school well-being*:

Tabel 4.8 Uji Normalitas

Variabel	Sig (p- value)		Interpretasi Kolmogorov -Smirnov	Interpretasi asumsi CLT
Dukungan Guru	0,000	0,05	Berdistribusi tidak normal	Berdistribusi normal
<i>School Well- Being</i>	0,200	0,05	Berdistribusi normal	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa variabel dukungan guru memiliki nilai  $p = 0,000$  yang artinya lebih kecil dari nilai  $(0,05)$  dan variabel *school well-being* memiliki nilai  $p = 0,200$  yang artinya lebih besar dari nilai  $(0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel dukungan guru berdistribusi tidak normal dan variabel *school well-being* berdistribusi normal (Ranguti, dan Wahyuni, 2017). Namun berdasarkan interpretasi uji normalitas asumsi *Central Limit Theorem* variabel dukungan guru dan *school well-being* berdistribusi normal (Kencana, 2013).

#### 4.3.4 Uji Linieritas

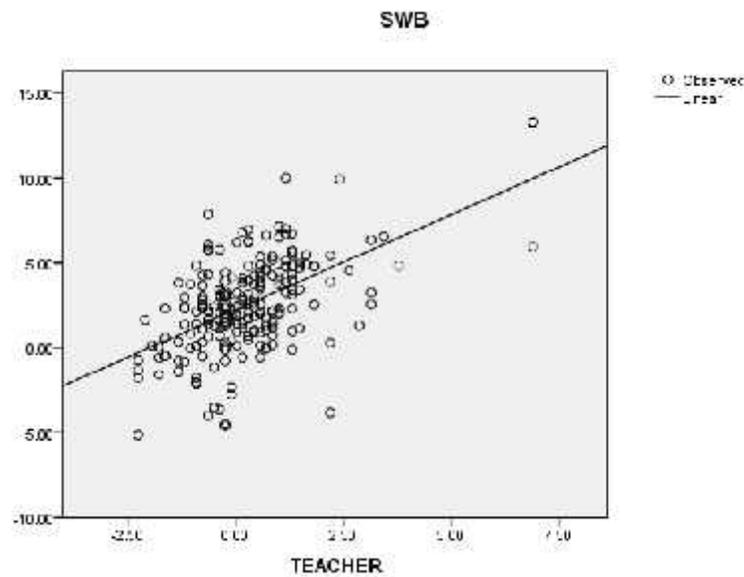
Uji linieritas dilakukan untuk melihat hubungan variabel bebas dan variabel terikat tergolong linier atau tidak. Hubungan kedua variabel tergolong linier jika nilai  $p$  lebih kecil dari nilai  $(0,05)$ . Berikut adalah hasil uji linieritas variabel dukungan guru dan *school well-being*:

Tabel 4.9 Uji Linearitas

Variabel	P	Interpretasi
----------	---	--------------

Dukungan Guru	0,000	0,05	Linier
<i>School Well-Being</i>			

Berdasarkan hasil perhitungan uji linieritas pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel penelitian memiliki nilai  $p = 0,000$  yang artinya nilai  $p$  lebih kecil dari nilai  $(0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang dimiliki oleh variabel dukungan guru dengan variabel *school well-being* tergolong linier. Berikut adalah *scatter plot* yang menunjukkan linieritas variabel penelitian:



**Gambar 4.8 Sactter Plot Linieritas Dukungan Guru dengan *School Well-Being***

#### 4.3.5 Uji Korelasi

Uji korelasi adalah tinggi rendahnya suatu skor suatu variabel akan diikuti oleh tinggi rendahnya skor variabel yang lain. Hasil uji korelasi pada variabel dukungan guru dan *school well-being* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,363 dengan nilai  $p = 0,000$  dimana nilai  $p$  lebih kecil dari nilai  $(0,05)$ . Hal ini berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel dukungan guru dengan *school well-being*. Berikut adalah tabel hasil perhitungan uji korelasi variabel dukungan guru dan *school well-being*:

**Tabel 4.10 Uji Korelasi**

<b>Variabel</b>	<b>P</b>		<b>Interpretasi</b>
Dukungan Guru <i>School Well-Being</i>	0,000	0,05	Terdapat korelasi yang Signifikan

#### 4.3.6 Uji Hipotesis

Peneliti menggunakan analisis regresi untuk menguji hipotesis pada penelitian ini. Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui tujuan-tujuan yang belum tercapai dengan tahap uji korelasi saja. Hipotesis penelitian ini  $H_a$  adalah terdapat pengaruh dukungan guru terhadap *school well-being* pada siswa SMA Negeri. Perhitungan uji korelasi antar variabel telah dilakukan sehingga memperoleh hasil yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan guru dan *school well-being*. Setelah diperoleh hasilnya, perhitungan dilanjutkan dengan teknik regresi linier satu prediktor dengan aplikasi SPSS versi 16. Peneliti menggunakan SPSS versi 16 untuk pengujian hipotesis.

**Tabel 4.11 Uji Signifikansi Keseluruhan ANOVA**

<b>Model</b>	<b>Sum of Squares</b>	<b>Df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
Regression	498,443	1	498,443	95,183	0,000
Residual	1183,485	226	5,237		
<b>Total</b>	<b>1681,928</b>	<b>227</b>			

a. Dependent Variable : *School Well-Being*

b. Predictor : (Constant), Dukungan Guru

Kriteria Pengujian:

$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai  $p < 0,05$

Ho diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai  $p > 0,05$

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi di atas, diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 95,183 dan nilai  $p = 0,000$ . Jika nilai  $p$  dibandingkan dengan  $(0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $p < 0,05$  artinya hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Jika dibandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$  ( $1:228$ ), diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,8858 dimana nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan guru dengan *school well-being* pada siswa SMA Negeri.

**Tabel 4.12 Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	0,544	0,296	0,293	2,28837

a. Predictors : (Constant), Dukungan Guru

b. Dependent Variable : *School Well-Being*

Berdasarkan tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa nilai korelasi ganda ( $R$ ) yang diperoleh sebesar 0,544 dengan  $R$  Square sebesar 0,296, maka dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan guru mempengaruhi variabel *school well-being* sebanyak 29,6%, sedangkan 86,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel dukungan guru.

Tabel 4.13 Persamaan Regresi

## Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,237	0,155		14,415	0,000
Dukungan Guru	1,120	0,115	0,544	9,756	0,000

a. Variabel Dependen : *School Well-Being*

Berdasarkan tabel 4.15 di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta variabel *school well-being* adalah sebesar 2,237 dan koefisien regresi variabel dukungan guru adalah sebesar 1,120. Berdasarkan hasil di atas, maka dapat dibuat persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 2,237 + 1,120$$

$$\text{School well-being} = 2,237 + 1,120 \text{ dukungan guru}$$

Dari persamaan ini regresi ini jika variabel dukungan guru (X) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka akan mempengaruhi besaran variabel *school well-being* (Y) sebesar 1,120. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan guru terhadap *school well-being* pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri.

#### 4.4 Pembahasan

Hasil perhitungan dengan analisis regresi linier satu prediktor menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan guru terhadap *school well-being* pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri. Pengaruh dukungan guru terhadap *school well-being* adalah sebesar 29,6%, sedangkan 86,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar dukungan guru seperti dukungan orang tua, dukungan teman sekelas, dan dukungan teman dekat.

Gambaran *school well-being* pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dapat dikategorikan dalam kategori tinggi dan rendah. Siswa SMA Negeri yang berada pada kategori tinggi sebanyak 111 orang, yaitu 48,68% dan siswa SMA Negeri yang berada pada kategori rendah sebanyak 117 orang, yaitu 51,32%. Dengan demikian dapat dilihat bahwa sebagian besar responden tergolong memiliki tingkat *school well-being* yang rendah. Selanjutnya diketahui bahwa gambaran tingkat dukungan guru pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri terbagi dalam kategori tinggi dan rendah. Siswa SMA Negeri yang berada pada kategori tinggi sebanyak 110 orang, yaitu 48,24% dan siswa SMA Negeri yang berada pada kategori rendah sebanyak 118 orang, yaitu 51,76%. Dengan demikian dapat dilihat bahwa sebagian besar responden tergolong memiliki tingkat dukungan guru yang rendah.

Tinggi atau rendahnya *school well-being* juga berkaitan dengan dimensi kepuasan sekolah, afek positif, dan afek negatif. Kepuasan sekolah dipercaya sangat penting untuk kebahagiaan secara keseluruhan (Suldo, Riley, dan Shaffer, 2006). Kepuasan sekolah juga berkaitan dengan hasil sekolah, seperti nilai serta perilaku di sekolah (Elmore, dan Huebner, 2009). Selanjutnya, seseorang yang memiliki *school well-being* tinggi, lebih dominan afek positifnya daripada afek negatifnya (Yovita, 2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat *school well-being* yang rendah. Hal ini sesuai dengan pernyataan di atas, bahwa tingkat *school well-being* yang rendah dipengaruhi oleh adanya kepuasan sekolah dan afek negatif yang lebih dominan dirasakan oleh siswa.

Hasil perhitungannya *crosstabs* menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat dukungan guru yang rendah dan *school well-being* yang rendah merupakan

responden terbanyak dengan jumlah 78 siswa. Hal ini dapat terjadi, karena dukungan guru berpengaruh terhadap *school well-being* siswa. Pernyataan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Lili Tian (2012) bahwa pada remaja awal maupun remaja tengah, dukungan guru dapat mempengaruhi *school well-being* siswa.

Hasil perhitungan uji hipotesis menunjukkan nilai F hitung > nilai F tabel yaitu  $95,183 > 3,8858$  dan nilai  $p < \alpha$  yaitu  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dukungan guru terhadap *school well-being* pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri.

Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa jika variabel dukungan guru (X) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka akan mempengaruhi besaran variabel *school well-being* (Y) sebesar 1,120. Hal ini berarti bahwa kenaikan variabel dukungan guru akan memprediksi kenaikan pada variabel *school well-being* dimana hasil uji korelasi yang menunjukkan hubungan positif antara kedua variabel. Berdasarkan hal ini dapat dikatakan bahwa jika dukungan guru rendah maka tingkat *school well-being* yang dimiliki siswa rendah. Sebaliknya jika dukungan guru tinggi maka tingkat *school well-being* yang dimiliki siswa tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang meneliti tentang dukungan sosial (meliputi dukungan orang tua, dukungan guru, dukungan teman sekelas, dan dukungan teman dekat) dengan *school well-being* pada remaja awal dan remaja tengah yang dilakukan oleh Lili Tian (2012). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara dukungan guru dan *school well-being* pada remaja awal dan remaja tengah di China, dimana remaja yang memiliki tingkat dukungan rendah memiliki tingkat *school well-being* yang rendah. Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Lili Tian (2012) dengan mencari pengaruh dukungan guru terhadap *school well-being* pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri.

Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa dukungan guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *school well-being*. Hal ini berarti semakin rendah dukungan guru maka

semakin rendah tingkat *school well-being* dan semakin tinggi dukungan guru maka semakin tinggi tingkat *school well-being*.

#### **4.5 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan selama proses pelaksanaannya. Pada saat penyebaran kuesioner baik uji coba maupun final, kuesioner yang di isi oleh siswa ada yang tidak dicantumkan identitasnya, dan pengisian kuesioner tidak semuanya terisi, sehingga peneliti tidak dapat memasukannya dalam jumlah responden. keterbatasan selanjutnya terkait dengan waktu. Pada saat penyebaran data final, siswa kelas XII sudah melewati ujian nasional, sehingga peneliti tidak dapat memasukkan siswa kelas XII sebagai responden. Kemudian pada beberapa sekolah pada tanggal peneliti melakukan penyebaran data final sedang berlangsung ujian dan setelah ujian, sehingga peneliti hanya diberikan kesempatan untuk menyebarkan data pada siswa yang telah selesai mengerjakan ujian, dan mengakibatkan jumlah responden yang terbatas.

Selanjutnya penelitian ini seharusnya memasukkan seluruh wilayah kota administrasi yang ada di DKI Jakarta sebagai populasi dalam penelitian, yaitu kota administrasi Jakarta Selatan, Jakarta Pusat, Jakarta Barat, Jakarta Utara, dan Jakarta Timur, namun peneliti tidak memasukkan kabupaten administrasi Kepulauan Seribu dalam populasi penelitian agar kabupaten tersebut tidak berkesempatan untuk dipilih dan dijadikan sampel. Kabupaten administrasi Kepulauan Seribu tidak diikutsertakan karena alasan keterbatasan waktu dan dana dalam penelitian ini, sehingga peneliti hanya memasukkan wilayah kota administrasi yang dapat dijangkau dalam penelitian ini dengan mudah. Kabupaten administrasi Kepulauan Seribu tidak dimasukkan akan menyebabkan sampel kurang merepresentatifkan populasi.